

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1.1 Harga Saham

1.1.1 Pengertian Harga Saham

Dalam Keown, Martin, Petty, dan Scott (2010:199) dijelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Harga saham menurut Ayu dan Edy Handoyo (2009:28) adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik. Menurut Nainggolan (2008), hal-hal penting yang merupakan faktor makro atau pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional.

Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan

dalam perilaku investasi misalnya merubah investasinya dari saham menjadi obligasi. Kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli dan sisa jual. Bagi investor yang memerlukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek perlu memperhatikan likuiditas suatu saham dan posisinya di pasar, apakah diminati masyarakat atau tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan penjualan, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Menurut Halim (2005) analisis teknikal terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah:

a. *Dow Theory*

Teori *Dow* berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*) yaitu trend jangka panjang atas pasar modal, Pergerakan kedua (*secondary movement*) yaitu trend yang hanya terjadi beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham, Pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yaitu tren yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.

b. Grafik Batang

Dalam pendekatan ini digunakan 3 (tiga) tipe dasar diagram, yaitu diagram baris, diagram batang dan diagram gambar titik. Ketiganya menggunakan grafik

batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga.

c. Analisis Kekuatan Pasar

Analisis kekuatan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan.

d. Analisis Kekuatan Relatif

Analisis ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lainnya.

e. Analisis Rata-rata Bergerak

Analisis ini memfokuskan pada harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

1.1.2 *Signalling theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang

(*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham..

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

1.2 Laporan Keuangan

1.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi yang dianalisis lebih lanjut oleh pihak manajemen sebelum mengambil keputusan.

Menurut Sutrisno (2008: 9), “Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi”. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Menurut Riyanto (2004 : 327), mendefinisi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar

mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun.

Menurut Baridwan (2004 : 17), mendefinisikan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:“Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

1.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan seorang penganalisa harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang komponen laporan keuangan.

Menurut (PSAK 2009) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Perubahan Posisi Keuangan

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:107), Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Perubahan Posisi Keuangan itu sendiri mempunyai elemen-elemen antara lain sebagai berikut :

1. *Assets* (Harta)

Asset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktiva biasanya terdiri dari :

2. *Asset* Lancar

Meliputi kas dan aktiva lain yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan dengan uang tunai. Aktiva lancar disajikan di neraca berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dari akun yang paling likuid. Yang termasuk dalam aktiva lancar, yaitu kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan lainnya.

3. *Asset* Tetap

Merupakan aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan dan biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai manfaatnya dimasa yang akan datang. *Asset* tetap antara lain : peralatan, mesin, bangunan, dan lainnya.

4. *Asset* Lain-Lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan, antara lain : hak paten, nama baik (*goodwill*), dan lainnya.

5. Liabilitas (*Liabilities*)

Liabilitas adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. Liabilitas biasanya terbagi menjadi :

a. Liabilitas Lancar

Adalah kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi oleh perusahaan dengan penggunaan aktiva lancar atau dengan pembentukan kewajiban lancar

lainnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Yang termasuk Liabilitas lancar adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang biaya, serta hutang lancar lainnya.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Adalah kewajiban-kewajiban yang tidak diharapkan untuk segera dilunasi dalam siklus operasi normal perusahaan, tetapi pengembaliannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotek, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

6. Modal

Modal pada hakikatnya adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Yang termasuk elemen dalam modal antara lain modal saham, laba ditahan, dan elemen modal lainnya.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Menurut A.J. Keown, dkk, dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman (2004:80), laporan laba rugi komprehensif adalah laporan untuk periode tertentu yang terdiri atas penerimaan bersih dikurangi beban periode itu.

Menurut Sofyan S.Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:73), Laba rugi komprehensif menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Darsono, *et al.* (2005: 24) mengungkapkan bahwa laporan perubahan modal menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Menurut Djarwanto (2004: 54) laporan perubahan modal disusun untuk perusahaan yang berbentuk perseorangan dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang diderita, pemakaian prive dan penambahan modal oleh pemilik.

4. Laporan arus kas

Menurut Skousen dkk (2009 : 284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Harahap (2010 : 257), mengemukakan bahwa : ”Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Jenis laporan keuangan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yang menyajikan kebijakan akuntansi perusahaan, perubahan dan catatan mengenai akun-akun secara rinci.

IAS (2009:13) mengemukakan beberapa hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
6. Laporan Posisi Keuangan pada Perioda Komparatif, ketika entitas
 1. menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif
 2. membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan
 3. mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Entitas menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan keutamaan yang sama. Manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007), antara lain:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian

proses penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas, dan pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.

3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

1.2.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Kinerjakeuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintahan dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain Martono (2007:52) :

1. Pengambilan keputusan untuk investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

1.3 Pasar Modal

1.3.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal dalam arti sempit adalah kegiatan mempertemukan penjualan dan pembeli dana jangka panjang. Dalam arti luas keseluruhan system keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek atau semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (lebih dari satu tahun) termasuk obligasi, hipotek, saham, tabungan, dan deposito berjangka.

Definisi pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) adalah :
“pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.”

1.3.2 Pihak-Pihak Yang Terkait Dengan Pasar Modal

Adanya pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2010:62-72) sebagai berikut :

1. Bapepam

Bapepam mempunyai kewenangan untuk mengatur dan memberikan izin serta mencabutnya bagi lembaga atau perorangan yang terlibat dipasar modal. Tugas-tugas Bapepam antara lain:

- a. mengikuti perkembangan pasar modal dan mengatur secara teratur, wajar dan efisien dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.
- b. melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal.

c. memberi pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

2. Perusahaan go public (Emiten)

Perusahaan go public adalah pihak yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum untuk surat berharga. Pihak ini membutuhkan dana membelanjai operasi rencana investasi.

3. Pelaksanaan Bursa (BEI)

Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

4. Perusahaan Efek

Perusahaan Efek adalah perusahaan yang memiliki satu atau gabungan tiga kegiatan berikut ini antara lain sebagai berikut:

a. Penjamin emisi Efek adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kontrak dengan emiten untuk melaksanakan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

b. Perantara Perdagangan Efek atau Perusahaan Pialang adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha jual-beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.

c. Manajer Investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank

yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

5. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan

Lembaga Kliring dan penyelesaian penyimpanan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa, serta penyimpanan efek dan penitipan harta untuk pihak lain.

6. . Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lima Lembaga penunjang pasar modal berikut ini merupakan lembaga yang menyediakan kegiatan yang membantu terselenggaranya pasar modal yang sehat.

a. Biro Administrasi Efek

Biro administrasi efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.

b. Kustodian

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, bunga dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

c. Penasihat Investasi

Penasihat investasi adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.

d. **Pemeringkat Efek**

Perusahaan pemeringkat efek merupakan lembaga yang dapat menjembatani kesenjangan informasi antara emiten dan investor dengan menyediakan informasi standar atas tingkat risiko kredit suatu perusahaan.

7. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal terdiri dari :

- a. Akuntan publik membantu emiten dalam menyusun prospectus dan laporan tahunan sehingga tersaji memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam dan bursa efek.
- b. Notaris berperan ketika emiten, perusahaan sekuritas dan pihak-pihak lainnya menyusun anggaran dasar dan kontrak-kontrak kegiatan.
- c. Konsultan hukum membantu dalam melakukan kegiatannya agar sesuai dan tidak melanggar ketentuan yang berlaku dan aspek hukum lainnya.
- d. Perusahaan penilai berperan dalam penentuan nilai wajar atas suatu aktiva perusahaan dalam proses emisi.

1.3.3 Efisien pasar modal

Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Selain itu, suatu pasar dilakukan efisien apabila harga barang-barang yang dijual telah menunjukkan semua informasi yang ada sehingga tidak bias menjadi terlalu murah atau terlalu

mahal. Perubahan harga di masa mendatang hanya tergantung dari datangnya informasi baru di masa mendatang yang tidak diketahui sebelumnya.

Perubahan harga terjadi dengan sangat cepat sehingga tidak di duga, maka perubahan harga pun tidak bisa diduga. Ciri penting efisiensi pasar adalah pergerakan acak dari harga pasar saham. Harga saham secara bereaksi terhadap berita-berita baru yang tidak terduga, sehingga arah gerakannya tidak bisa diduga. Sepanjang suatu kejadian bisa di duga, kejadian itu sudah tercermin pada harga saham. Menurut Ross (2008), ada 3 bentuk efisiensi pasar, yaitu:

1. Pasar efisien bentuk kuat (strong form)

Pasar modal yang efisien dalam bentuk merupakan tingkat efisiensi pasar yang tertinggi (konsep pasar yang tertinggi). Konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi di refleksikan dalam harga saham baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang tidak dipublikasikan (private/inside information). Private/inside information adalah informasi yang hanya diketahui oleh orang dalam dan bersifat rahasia karena alasan strategi.

2. Pasar efisien bentuk setengah kuat (semi strong)

Pasar efisien bentuk setengah kuat adalah pasar dimana harga saham pada pasar modal menggambarkan semua informasi yang di publikasikan (seperti: earning, deviden, pengumuman stock split, penerbit saham baru dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan) sampai ke masyarakat keuangan. Tujuan adalah untuk meminimalkan ketidaktahuan mengenai operasi dan dimaksudkan

untuk menjelaskan dan menggambarkan kebenaran nilai dari suatu efek yang telah dikeluarkan oleh suatu institusi, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.

3. Pasar efisien bentuk lemah (weakform)

Pasar efisien bentuk lemah adalah pasar dimana harga saham sekarang merefleksikan semua informasi historis (seperti: harga dan volume perdagangan di masa lalu). Maka nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksikan harga sekarang. Ini berarti investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

1.3.4 Peranan Pasar Modal

Dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai salah satu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

1.3.5 Manfaat pasar modal

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan baik oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal.

1. Manfaat pasar modal bagi *emiten*, yaitu :

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
- d. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
- e. *Chas flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- f. Emisi saham cocok untuk membiyai perusahaan yang berisiko tinggi.
- g. Tidak ada beban *financial* yang tetap.
- h. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
- i. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu.
- j. Profesionalisme dalam manajemen meningkat Bagi investor.

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain.
2. memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi.
3. dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

1.4 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam

angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat hanya satu sisi saja.

Menurut Kasmir (2010:122) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, merupakan membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, merupakan membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

1.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Mamduh M. Hanafi (2007:76) mengemukakan bahwa, pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang

lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test ratio*).

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas diantaranya adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung yaitu rasio total hutang terhadap total aset, rasio hutang modal saham, rasio *Time Interest Earned*, rasio *fixed charges coverage*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada

tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

4. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu PER (*Price Earning Ratio*), *dividend yield* dan pembayaran dividen (*dividend payout*).

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio pasar yang akan digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), sedangkan rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) kemudian rasio solvabilitasnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Asset Ratio* (DER).

2.4.2 *Price Book Value* (PBV)

Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258): “*Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.”

Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258), rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.4.3 Laba per Lembar Saham (EPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:66), yaitu: “Laba per saham (*Earning per share*) adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.”

Dengan demikian, laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

2.4.4 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.4.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan.

Berikut ini pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian *Return On Equity* (ROE), yaitu;

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2004:305), *Return On Equity* (ROE) adalah: “rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”.

Semakin besar ROE semakin bagus kedudukan perusahaan, sehingga *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

2.4.6 NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara

laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyalakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

2.4.7 Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

2.4.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan atas penyusutan aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.5 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan oleh sebuah lembaga baik bank maupun nonbank yang bersumber dari fakta-fakta dan transaksi-

transaksi yang dilakukan perusahaan, yang didalamnya terdapat, penjualan, pendapatan, utang dan piutang perusahaan. Ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pihak lain maupun kepada perusahaan itu sendiri guna meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih optimal dan maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Didalam islam cukup jelas dalam urusan utang piutang. Sehingga Allah berfirman dalam al qur'an surat albaqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
 ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ
 فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ
 عِنْدَ اللَّهِ وَأَقُومُوا لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ

تَكُونِ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
ن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil. dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu. dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat bukti yang dibuat perusahaan untuk melihat semua utang piutang yang pernah dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain. Yang mana perusahaan berkewajiban untuk membayar utang-utang yang pernah dilakukannya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Setyowati (2009)	beberapa variabel fundamental perusahaan yang berpengaruh	- EPS(x1) - NPM (X2)	EPS, NPM dan ROI berpengaruh

		terhadap harga saham di pasar modal Indonesia studi pada saham LQ-45 yang <i>listed</i> di BEI periode tahun 2005-2007	- ROI(X3) - DPR (X4) - Harga Saham (Y)	signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh.
2	Wijaya (2009)	pengaruh variabel fundamental NPM, ROA, ROE, dan EPS perusahaan terhadap harga saham studi pada saham LQ 45 yang <i>listed</i> di BEI periode tahun 2006-2008.	NPM (X1) ROA (X2) ROE (X3) EPS(X4) Harga saham (Y)	Wijaya mengemukakan bahwa NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan LQ45.
3	Ina Riniati (2010)	pengaruh net <i>profit margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam	-NPM (X1) - ROA (X2) - ROE (X3) - Return Saham (Y)	Dari penelitian tersebut Ina menyimpulkan bahwa pengaruh net <i>profit margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

		indeks LQ45 (Periode tahun 2004-2008).		
4	Desi Rachmasari hasanah (2010)	pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham di perusahaan Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2003-2007).	ROA(X1) ROE(X2) EPS(X3) Harga Saham(Y)	Desi mengemukakan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang go public di BEI. Sedangkan <i>Earning per Share</i> EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang go public di BEI.

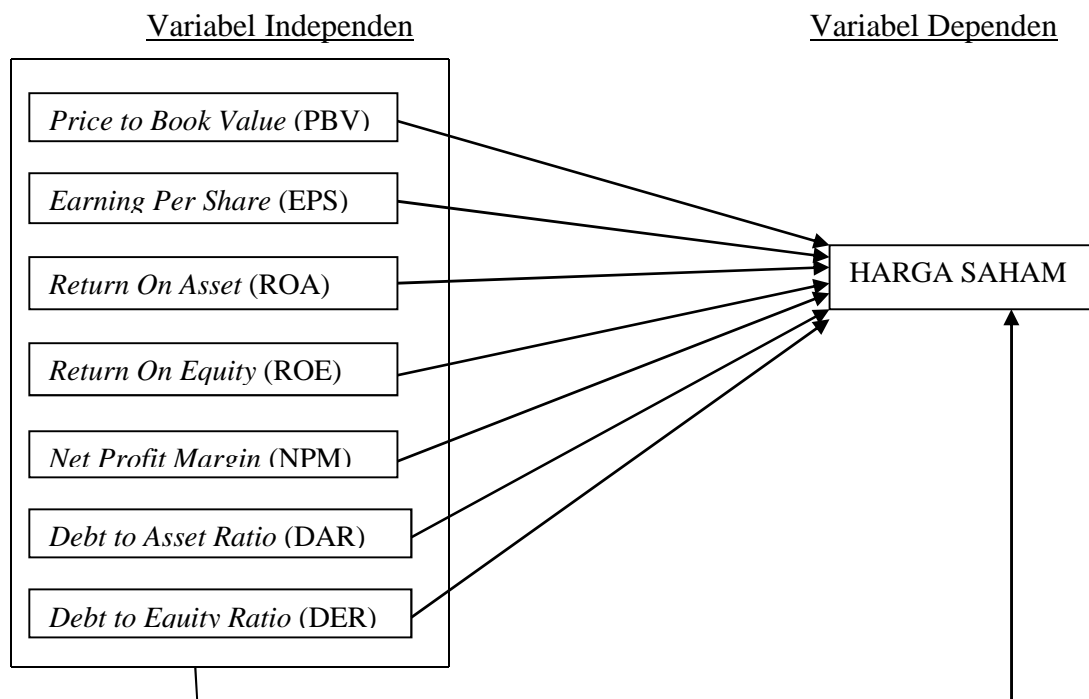
5	Rholita (2010)	pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> periode tahun 2005-2009	-EPS(X1) -PER(X2) -ROE(X3) - PBV(X4) - Harga saham (Y)	EPS, PER, ROE, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di BEI.
6	Antok Budi Prastyo (2012)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DTAR terhadap harga saham di perusahaan pertambangan periode 2005-2009	ROA (X1) ROE(X2) NPM (X3) EPS (X4) DTAR (X5) Harga Saham (y)	ROA, ROE, NPM, EPS, dan DTAR berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan.
7	Maryam Nadir (2012)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	NPM (X1) ROI(X2) ROE(X3) EPS(X4) DPS(X5) Harga saham (Y)	NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS Berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

8	Farug ghozali (2012)	Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham di perusahaan property dan real astate yang terdaftar di BEI periode 2007-2011	-ROA (X1) - EPS(X2) - DER(X3) - Harga saham (Y)	ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.
9	Ines Farah Dita (2013)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI PERIODE 2009-2011	EPS(X1) DER(X2) NPM (X3) CR (X4) PER (X5) Harga Saham (Y)	EPS, DER, NPM, CR, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
10	Mitdiyanti (2013)	pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006	PBV(X1) EPS(X2) ROA(X3) DER(X4) Harga Saham (Y)	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to</i>

		sampai dengan tahun 2011.		<i>Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Zahroh Z.A (2013)	pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji F.

2.7 Kerangka berfikir

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menyatakan hubungan analisis PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, DER terhadap harga saham adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.

2.8.2 Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

menurut F. Poernamawati (2008), rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan

demikian, makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sitiinjak, 2006)

H1 : *Price to Book Value* (PBV), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:195) mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Dwi Murtiningsih, 2011). Selanjutnya menurut (Titin Hartini, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Earning per Share* (EPS), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.4 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) menurut Hanafi (2008:42) ROA merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset tertentu. Maka semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga investor akan tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut. Menurut Ina Rinati (2010) dalam penelitiannya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Antok Budi Prastyo (2012) dalam penelitiannya bahwa ROA juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return On Asset* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.5 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham menurut (Riyanto, 2006) Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Menurut Ardin Sianipar (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Menurut Ina Rinati (2010) dalam penelitiannya ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return On Equity* (ROE), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.6 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham menurut Menurut (Susilowati dan Turyanto, 2011) jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Ina Rinati (2010) dalam penelitiannya NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.7 Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan harga saham dalam perusahaan tersebut semakin menurun. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang maka aktiva perusahaan akan meningkat dan harga saham akan menjadi lebih baik. Dalam penelitian

sebelumnya menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham (suhadi, 2009)

H6 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.8 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio *Debt To Equity* berarti perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Akibat memperbesar hutang cenderung risiko yang semakin tinggi dan menurunkan harga saham, sehingga akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Roskarina, 2012)

H7 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.8.9 Pengaruh PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER terhadap Harga Saham.

Menurut (sitinjak, 2006) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBV berpebgaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut (Dwi Murtiningsih, 2011) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Sedangkan ROA,ROE,NPM juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Ina Rinati (2010). Dan dalam penelitian (suhadi, 2009) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham (suhadi, 2009). Dan yang terakhir DER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Roskarina, 2012).

H8 : *Price to Book Value (PBV), Earning per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio(DER)*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.